



Mengenal Bayi Stunting Sedini Mungkin Di Desa Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Urip Pratama^{*1}, Fauziah¹, Maulidia Hulmaira¹

¹Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia. 23372

*Email korespondensi: urip_psik@abulyatama.ac.id

Diterima 17 Maret 2021; Disetujui 26Maret 2021; Dipublikasi 28 Maret 2021

Abstract: *The development of nutritional problems in Indonesia can be grouped into 3, namely: Nutritional problems which are under control in public health; Unfinished problems; and Nutritional problems that have increased and threaten public health (emerging). Another nutritional problem that has also begun to be identified and needs attention is vitamin D deficiency. Counseling regarding stunting was given to the people of Lubok Sukon Village, Want Jaya District, Aceh Besar District which was held on March 11, 2021 at 09.30 WIB. Community knowledge is measured using a pre test before the activity and a post test after being given knowledge. Based on the results of the pretest and posttest which were attended by 35 respondents, it can be stated that the results of the pretest regarding the level of knowledge of respondents regarding stunting were 14 respondents (40%) understood stunting while based on the results of the post test there were 27 respondents (77.1%) who understood stunting . From these results, it can be concluded that there is an increase in public knowledge about stunting after being given counseling.*

Keyword: *Stunting, Nutrition, public Health*

Abstrak: Perkembangan masalah gizi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu: Masalah gizi yang secara *public health* sudah terkendali; Masalah yang belum dapat diselesaikan (*unfinished*); dan Masalah gizi yang sudah meningkat dan mengancam kesehatan masyarakat (*emerging*). Masalah gizi lain yang juga mulai teridentifikasi dan perlu diperhatikan adalah defisiensi vitamin D. Penyuluhan terkait stunting diberikan pada masyarakat desa Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2021 pada pukul 09.30 WIB. Pengetahuan masyarakat diukur dengan menggunakan menggunakan pre test sebelum kegiatan dan post test setelah diberikan pengetahuan. Berdasarkan hasil pretest dan post test yang diikuti oleh 35 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang tingkat pengetahuan responden mengenai stunting sebesar 14 responden (40%) mengerti tentang stunting sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 27 responden (77,1%) yang mengerti stunting. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting setelah diberikan penyuluhan.

Kata kunci : *Stunting, Gizi, Public Health*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan prioritas kesehatan masyarakat yang menjadi target utama dari *World Health Assembly (WHA)* untuk menurunkan stunting hingga 40 % pada tahun 2010 sampai 2025. Stunting adalah proses proses siklus karena wanita yang mengalami stunting pada masa kanak-kanaknya diperkirakan akan memiliki anak yang stunting sehingga menciptakan siklus intergenerasi kemiskinan dan penurunan human capital yang sulit untuk diatasi (Helmyati, et al, 2020).

Kejadian balita pendek (stunting) merupakan suatu permasalahan gizi yang sedang dihadapi baik dalam lingkup nasional maupun global. Pada tahun 2017, terdapat 22% balita di dunia mengalami kejadian balita pendek (stunting) atau setara dengan sejumlah 150.800.000 balita. Menurut data prevalensi balita pendek (stunting) dari *World Health Organization (WHO)*, Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga di regional Asia Tenggara yaitu dengan jumlah rata – rata prevalensi balita pendek (stunting) tahun 2005 – 2017 sebesar 36,4%. Berdasarkan Data Pemantauan Status Gizi Tahun 2015 – 2017 di Indonesia, kejadian balita pendek (stunting) memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan permasalahan gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kemenkes RI, 2018).

Dampak dari kejadian balita pendek (stunting) sangat beragam yang dapat memengaruhi tumbuh kembang penderitanya, diantaranya adalah mengganggu pertumbuhan tinggi dan berat badan anak sehingga anak cenderung lebih pendek dengan berat badan cenderung jauh dibawah rata – rata anak seusianya, tumbuh kembang anak yang tidak optimal sehingga menyebabkan anak terlambat jalan atau kemampuan motoriknya kurang optimal, dan dapat

memengaruhi kemampuan belajar anak dikarenakan kondisi stunting berpengaruh terhadap IQ anak lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Maka dapat diketahui bahwa stunting berdampak terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun kognitif (Alifariki, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 37,2 % . Berdasarkan pemantauan Gizi pada tahun 2016 , mencapai 27,5 % sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20 % . Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang tidak maksimal dialami sekitar 8,9 juta anak di Indonesia atau 1 dari 3 anak mengalami stunting. Selain itu lebih dari 1/3 anak berusia dibawah 5 tahun di Indonesia tinggi badannya di bawah rata-rata (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disini dilakukan penyuluhan mengenai Bayi Stunting Sedin Mungkin di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan seorang anak yang mempunyai tinggi badan 2 SD dibawah mean atau dibawah persentil ke-3 (bila hanya tersedia pengukuran tunggal). Pemantauan tinggi badan secara longitudinal (TB diukur setiap 6 bulan) sangat dianjurkan dalam pelayanan kesehatan anak. Stunting hanya dapat didiagnosis dengan baik melalui pemantauan tinggi badan yang teratur dan menganalisis kurva tersebut (Soetijiningsih, et al, 2013).

Stunting atau kerdil adalah kondisi dimana

balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes, RI, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, melainkan beberapa faktor (Rahayu et al., 2018). Stunting dikaitkan dengan berat badan lahir, diare, pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan sanitasi (Rahayu et al., 2018).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dalam upaya mewujudkan anak bebas stunting di Desa Lubuk Sukon, kecamatan Aceh Jaya, dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2021 pada pukul 09.30 WIB. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya.

Peserta sosialisasi merupakan masyarakat setempat yaitu para orang tua. Sosialisasi juga dihadiri oleh camat, kepala puskesmas dan pemateri dari universitas Abulyatama.

Tahap persiapan diawali dengan survei lokasi dan menentukan sasaran peserta sosialisasi yang berasal dari desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya. Koordinasi dengan camat. Puskesmas di wilayah kerja Ingin Jaya.

Upaya mewujudkan wilayah desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya anak Bebas Stunting melalui sosialisasi tentang pencegahan stunting pada anak di wilayah desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya.. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembacaan doa, sambutan dari kepala puskesmas dan pemaparan materi serta tanya jawab dan penutup.

Kata sambutan disampaikan oleh kepala desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya, dilanjutkan kata sambutan dari dekan, dan dilanjutkan materi dari dosen universitas abulyatama serta di lanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk dapat memahami tentang stunting dan pencegahannya, masyarakat Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar berperan sebagai peserta penyuluhan. Pada kegiatan ini terdapat tiga orang yang bertugas dalam kegiatan ini yang terdiri dari: Ns. Urip Pratama, S.Kep.,M.Kep sebagai ketua sekaligus pemateri penyuluhan, Ns. Fauziah, M.Kea .Sebagai sekretaris dan Maulidia Hulmaira (mahasiswa) sebagai anggota.

Kegiatan ceramah dan tanya jawab berjalan lancar dengan suasana kondusif, masyarakat dengan lugasnya menjawab pertanyaan dari pemateri, sekali kali disertai dengan guyon sehingga suasana benar-benar kondusif.

Hasil pemberian pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya yang dilanjutkan dengan adanya tanya jawab kepada masyarakat oleh pemateri, secara umum dapat diidentifikasi bahwa pengetahuan masyarakat tentang stunting belum begitu maksimal terutama tentang dampak stunting dan asupan makanan pencegah stunting, namun ada beberapa masyarakat yang sudah mengerti.

Stunting merupakan istilah para nutrinis untuk penyebutan anak yang tumbuh tidak sesuai dengan ukuran yang semestinya (bayi pendek). Stunting (tubuh pendek) adalah keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit 2 SD dibawah median panjang atau tinggi badan populasi yang

menjadi referensi internasional. Stunting adalah keadaan dimana tinggi badan berdasarkan umur rendah, atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak – anak lain seusianya (MCN, 2009). Stunted adalah tinggi badan yang kurang menurut umur ($<-2SD$), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Stunted merupakan kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.

Stunting dapat didiagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan. Stunting merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetic sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit (ACC/SCN, 2000).

Stunting didefinisikan sebagai indikator status gizi TB/U sama dengan atau kurang dari minus dua standar deviasi ($-2 SD$) dibawah rata-rata standar atau keadaan dimana tubuh anak lebih pendek dibandingkan dengan anak – anak lain seusianya (MCN, 2009) (WHO, 2006). Ini adalah indikator kesehatan anak yang kekurangan gizi kronis yang memberikan gambaran gizi pada masa lalu dan yang dipengaruhi lingkungan dan keadaan sosial ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pretest dan post test yang diikuti oleh 35 responden dapat dinyatakan bahwa

hasil pre test tentang tingkat pengetahuan responden mengenai stunting sebesar 14 responden (40%) mengerti tentang stunting sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 27 responden (77,1%) yang mengerti stunting

Saran

Harapannya kegiatan ini terus dapat dilanjutkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya terkait stunting, dan juga anak yang ada di masyarakat tersebut bebas stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki. 2020. Gizi dan Anak Stunting. Leutika Prio: Yogyakarta
- Helmyati, et al. 2020. Stunting permasalahan dan penanganannya. Gadjah Mada Universiti Press: Yogyakarta.
- Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2017. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta : Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kemenkes RI. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Rahayu, et al. 2018. Stunting dan upaya pencegahannya
- Soetijiningsih, et al. 2013. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta